



Korelasi Tayangan Film Adit dan Sopo Jarwo dengan Perilaku Anak Usia Dini (*Studi pada Kelompok B Paud Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten Pali*)

Dinda Tri Wahyuni¹, Tutut Handayani², Fahmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: dindaynd15@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-28 Keywords: <i>Animation;</i> <i>Adit and Sopo Jarwo;</i> <i>Cartoons;</i> <i>Early Childhood Behavior.</i>	This study aims to determine the correlation between Adit and Sopo Jarwo cartoons with early childhood behavior (a study in group B PAUD Nurul Ilmi, Pengabuan Village, Abab District, PALI Regency). The data used in this study were sourced from questionnaires, observations, documentation and literature studies. The research method uses quantitative where the data analysis used is t-test, correlation coefficient test and coefficient of determination test. The results of the study prove that adit and sopo jarwo cartoons (X) and early childhood behavior (5-6 years) (Y) are significantly correlated. This research is expected to help parents and teachers in shaping early childhood behavior.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-28 Kata kunci: <i>Animasi;</i> <i>Film Kartun;</i> <i>Adit dan Sopo Jarwo;</i> <i>Perilaku Anak Usia Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi tayangan film kartun adit dan sopo jarwo dengan perilaku anak usia dini (studi pada kelompok B PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian menggunakan kuantitatif yang mana analisis data yang digunakan adalah uji-t, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa tayangan film kartun adit dan sopo jarwo (X) dengan perilaku anak usia dini (5-6 tahun) (Y) berkorelasi secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dan guru dalam pembentukan perilaku anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Di Era 4.0 sekarang ini, Negara Indonesia diramaikan oleh hadirnya beberapa tayangan televisi swasta, pada era ini masyarakat dapat menikmati tayangan informasi lebih leluasa dengan pilihan layanan televisi yang beragam, setiap televisi swasta berusaha untuk terus menarik minat dan simpati dari pemirsa sebanyak-banyaknya dengan mendapatkan peminat dengan porsi yang tinggi, dengan demikian dana akan masuk melalui iklan yang mereka tayangkan, banyak film-film impor yang ditayangkan ya walaupun porsi yang ditayangkan sudah dibatasi namun tidak dapat mengubah seluruh adegan yang di tayangkan. Dengan adanya era 4.0 yang mana informasi dapat di dapatkan dimana saja termasuk melalui saluran televisi, dengan begitu munculah kekhawatiran yang mana tayangan pada televisi berisikan yang tidak sesuai lagi dengan budaya dan kepribadian di Indonesia, konten yang diberikan cenderung tidak sesuai dengan porsi pada usia anak maka dari itu tayangan tersebut dapat memberikan dampak yang negatif terhadap anak usia dini, terkhusus orang tua yang tidak dapat terus menerus mengawasi anaknya ketika menonton tayangan televisi dengan alasan terlalu sibuk

dengan pekerjaan sehingga tidak dapat mengawasinya.

Dengan di adakannya penelitian ilmiah maka dapat dibuktikan kuatnya dampak dari tayangan televisi terhadap perilaku seseorang, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh American Psychological Association (APA) pada 1995, yang mengatakan bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sedangkan tayangan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk, bahkan penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perilaku yang buruk banyak didapatkan dari tayangan televisi berupa sinetron yang hampir setiap hari kita saksikan bahkan anak kecilpun menyaksikannya walaupun terkadang itu bukan tayangan porsi usianya. Yang mana pada adegan tersebut menyangkan pemerkosaan, penganiayaan, penculikkan dan lain sebagainya. Membacapun dapat mempengaruhi pemikiran seseorang namun menonton atau menyaksikanlah yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir, jika dihitung dengan persenan maka membaca hanya mendapatkan 20% saja namun menonton mendapatkan 50% dari posinya, oleh karena itu tayangan televisi sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan

prilaku seseorang, lebih-lebih jika seseorang mengidolakan idolanya maka dengan begitu orang tersebut akan menirukan gaya orang yang di idolakannya.

Tidak bisa dipungkiri, tontonan berkualitas semakin kurang dan kebanyakan tidak mendidik, asal ratingnya bagus dan biaya produksinya murah, sejumlah rumah produksi tidak peduli apakah karyanya akan memperburuk generasi bangsanya sendiri maupun tidak. Sinetron saat ini hamper memenuhi setiap layar kaca, bahkan sekarang ditanyakan di jam-jam kumpul keluarga sehingga anak-anak ikut melihat. Tontonan sinetron yang tidak sesuai dengan usia anak-anak, akan berpengaruh pada pola pikir dan psikologis anak-anak. Seiring dengan perkembangannya penayangan televisi selalu menjadi hiburan dan dikatakan dapat menambah pengetahuan, dan film yang dapat menarik perhatian anak-anak ialah film kartun, seperti diketahui banyak film kartun yang rutin tayang setiap harinya dan menyajikan daya tarik khusus buat anak-anak, ada film kartun yang sifatnya menghibur, bernuansa romantis, pengetahuan dan hal yang beradegan perkelahian, dalam perfilman saat ini film kartun ialah film yang unik dan kreatif, mulai dari desain warna, peran para tokoh, serta suasananya yang sangat menarik perhatian anak-anak. Dan tidak heran jika anak-anak hafal dengan judul film kartun, perannya dan jalan cerita film tersebut, disebabkan desain film yang menarik mulai dari paduan warna bahasanya yang unik, dan disajikan untuk menghibur anak-anak, memberikan informasi, dan pendidikan.

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksi ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal, film hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Menurut undang-undang perfilman No. 8 tahun 1992, film diartikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada seluloid, pita video, dan atau bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi. Marcel Danesi menyatakan bahwa terdapat tiga jenis atau tiga kategori utama dalam film yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi, adanya film kartun di Indonesia bukan berarti selalu

berdampak buruk, namun ada beberapa hal yang salah artikan oleh anak-anak, seperti yang kita ketahui bahwa bayi dilahirkan kondisinya tabula rasa atau seperti kertas kosong yang bersih. Pikiran anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar.

Film animasi atau film kartun merupakan tayangan yang aman dan memang dikategorikan untuk anak-anak, walaupun tidak semua film animasi aman untuk anak-anak namun sebagian film animasi memang layak untuk baik ditonton dengan kategori semua umur, secara umum film sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dalam pembelajaran. Pemilihan media film kartun harus sesuai dengan karakteristik peserta didik diperbolehkan film kartun yang menarik minat dan antusiasme peserta didik disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan peserta didik. Film kartun tersebut harus memiliki dialog yang sesuai dengan ranah usia peserta didik, belakangan ini salah satu film anak-anak yang diminati adalah film kartun Adit & Sopo Jarwo yang berasal dari Indonesia, film kartun Adit & Sopo Jarwo yang awal mulanya menceritakan seorang anak yang memiliki kepribadian yang santun dan peduli terhadap sesama dan dua orang dewasa yang selalu melakukan kesalahan namun berani mengakuinya dan meminta maaf. KPI memberikan apresiasi terhadap 7 (tujuh) program anak dan kartun yang menginspirasi dan kaya muatan edukasi, yaitu Dora The Explorer-Global TV, Adit & Sopo Jarwo-MNC TV, Laptop Si Unyil-Trans 7, Curious George-ANTV, Thomas and Friends - Global TV, Unyil Keliling Dunia-Trans 7, dan Disney Junior-MNC TV. Kemunculan film kartun animasi berjudul Adit & Sopo Jarwo memberikan nuansa yang edukasi untuk anak-anak yang dirilis pada 27 Januari 2014 disiarkan di MNCTV. Film ini diproduksi oleh MD Animation, selain di MNCTV, serial ini juga sempat ditayangkan di Global TV, tayangan Adit & Sopo Jarwo yang disutradarai oleh Dana Riza Indrajaya yang berkolaborasi dengan penulis Eki N. F, Deddy Otara serta Zulfa Asliha ini, tidak hanya berhasil memberikan nuansa edukasi saja, namun sudah mendapatkan beberapa prestasi diantaranya mendapatkan apresiasi dari Dunia Film Indonesia pada acara Festival Film Indonesia tahun 2014, animasi Adit & Sopo Jarwo berhasil masuk nominasi Film Animasi Terbaik FFI 2014. Film Adit & Sopo Jarwo juga terpilih jadi Film Animasi Terbaik di Anti Corruption Film Festival (ACFF 2014) sebuah ajang apresiasi terhadap

bakat-bakat muda kreatif dengan semangat beraksi nyata yang digagas oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), USAID dan MSI. Dan yang terpenting Film Adit & Sopo Jarwo mendapatkan apresiasi dari Komisi Penyiaran Indonesia dan rating Adit & Sopo Jarwo mengungguli rating GGS dan Naruto yang pada waktu itu sedang booming di dunia pertelevisian (Salim, 2017).

Film kartun Adit & Sopo Jarwo memang pantas untuk dijadikan media pembelajaran untuk membantu guru dalam mengaktualisasikan sikap sosial karena di dalam film ini banyak mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan, namun belum diketahui seberapa besar pengaruh media film kartun Adit & Sopo Jarwo terhadap perilaku anak usia dini. Perlu adanya pembuktian yang meneliti apakah tayangan media film kartun Adit & Sopo Jarwo berpengaruh pada perilaku anak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, pentingnya penelitian ini dilakukan karena film kartun Adit & Sopo Jarwo bukan hanya menghibur tetapi memiliki segudang nilai edukasi, selain itu pada setiap akhir episode terdapat pesan moral yang disampaikan oleh tokoh karakter. Pemilihan penelitian terhadap perilaku anak usia dini dikarenakan perilaku merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Perilaku yang menggerakkan manusia untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi di lingkungan sekitarnya, selain itu perilaku juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek, perilaku terbentuk banyak faktor diantaranya, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pendidikan, agama dll. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang perilaku anak usia dini menggunakan media film kartun Adit & Sopo Jarwo di dalam penelitian ini. Pemilihan sasaran khalayak peserta didik kelompok B pada PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan sebagai sasaran penggunaan media film kartun Adit & Sopo Jarwo pada penelitian ini, dikarenakan adanya perubahan-perubahan perilaku yang ditunjukkan anak. Hal ini disebabkan guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan contoh-contoh secara gambaran serta contoh-contoh tertulis, di dalam proses penanaman perilaku terhadap peserta didik. guru belum menggunakan media yang dapat mengvisualisasikan contoh-contoh perilaku yang akan diterapkan pada siswa seperti contoh film

kartun. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan tayangan televisi adit dan sopo jarwo dengan perilaku anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, menurut sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/ statistik dengan maksud ingin menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sodik, 2015). Dikatakan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan menganalisis datanya menggunakan statistik. Yang mana proses penelitian kuantitatif bersifat linier, dimana langkah-langkahnya jelas dan dilaksanakan secara beratur mulai dari rumusan masalah, teori, hipotesis, pengumpulan data, analisis data hingga membuat kesimpulan dan saran. Adapun populasi pada penelitian ini merupakan orang tua, guru, dan anak usia dini yang berada di PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI berjumlah 126 orang, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Random Sampling*, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sampelnya adalah 40 responden, metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari kuisioner yang telah dibagikan kepada 40 responden terdiri dari sebagian populasi orang tua dan guru di PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan, dalam melakukan analisis data ini peneliti menggunakan SPSS V 25 sehingga diperoleh hasil penelitian, deskriptif profil ini responden menjelaskan tentang identitas dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, namun identitas responden tidak mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri hanya saja menjelaskan identitas responden, dimana

terdapat 40 responden yang terdiri dari orang tua dan guru, perlu ditambahkan bahwa penyebaran kuisioner kepada responden telah dikembalikan dan sudah di isi dengan lengkap dan benar. Kuesioner yang dibuat dan disebar sebanyak 40 kuisioner dan yang dikembalikan sebanyak 40 kuisioner, tingkat pengembalian kuisioner 100% adapun gambaran mengenai distribusi kuisioner bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Distribusi Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentasi
Kuesioner disebar	40	100%
Kuesioner diterima	40	100%
Kuesioner dikembalikan	0	0%
Jumlah yang diolah	40	100%

Sumber: Data yang diolah (Output SPSS 25)

Dari table 1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis berjumlah 40 responden yang ada di PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 40 Orang Wali Siswa beserta Tenaga Pendidik yang ada di PAUD Nurul Ilmi Desa Pengabuan, Sebanyak kuisioner yang dikembalikan oleh responden sehingga dapat digunakan dalam pengelolaan data ini dari hasil yang didapat, diketahui:

Table 2. Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Percent
V a l i d	Laki-laki	6	15,8	15,8	15,8
	Perempuan	34	85,2	85,2	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sumber: data yang diolah (Output SPSS 25)

Dari table 2 menunjukan bahwa responden yang terdiri dari orang tua dan guru berjumlah 40 orang dimana 6 (15,8 %) responden berjenis kelamin laki-laki dan 34 (85,2%) berjenis kelamin perempuan. Persenan tersebut menunjukan banyaknya responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan saat pengambilan data melalui kuisioner yang datang rata-rata dari kalangan perempuan, uusia responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 36

(90%) respon-den, usia 30-40 tahun sejumlah 4 (1%) responden.

2. Pengujian Validitas, Reabilitas, Normalitas, Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tepat atau tidak indicator atau kuisioner dari masing-masing variabel pengujian dilakukan dengan membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel menggunakan program SPSS. Pengujian validitas data dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 5%, pengujian validitas ini dilakukan terhadap 40 responden, maka $r\text{-tabel } df=n-2$ dengan taraf signifikan 5% $df=40-2$ maka $r\text{-tabel} = 0,3120$ Tingkat kevaliditan indikator atau kuisioner dapat ditentukan, apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = \text{valid}$ dan $r\text{-hitung} < r\text{-tabel} = \text{tidak valid}$ (Sugiyono 2017). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel tayangan film kartun adit dan sopo jarwo, perilaku anak usia dini(5-6 tahun) valid pada taraf nyata 5%, karena nilai koefisien korelasi atau $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang dijadikan sebagai indikator terha-dap tayangan film kartun adit dan sopo jarwo, perilaku anak usia dini telah sah (valid) untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam kuisioner.

b) Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuisioner yang digunakan dapat dipercaya dan handal sebagai alat ukur variabel. Variabel dikatakan realibel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60, berdasarkan hasil uji reliabilitas, baik dari hasil uji reliabilitas variabel bebas yaitu tayangan film kartun adit dan sopo jarwo (X), maupun pada hasil uji reliabilitas variabel terikat yaitu variabel perilaku anak usia dini (Y) seluruhnya menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* secara keseluruhan berada di atas r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari angket yang di

ujikan adalah reliabel yang berarti bahwa angket yang disebarkan dan digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang layak untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

c) Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio, berdasarkan uji normalitas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,191 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal

d) Uji Koefisien Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi atau hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Sugiyono 2017). Berdasarkan uji koefisien korelasi diperoleh hasil koefisien korelasi $R=0,289$ atau 28,9%, dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan variabel X ke variabel Y adalah Lemah. Dari hasil hitungan jumlah data di atas dapat dijelaskan bahwasanya keterikatan antara variabel bebas (tayangan film kartun adit dan sopo jarwo) dengan variabel terikat (perilaku anak usia dini 5-6 tahun) itu lemah. Dikarenakan porsi waktu tayangan film kartun adit dan sopo jarwo sedikit dan terbatas sehingga ia bukanlah faktor mutlak yang menyebabkan perubahan perilaku anak itu sendiri.

e) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase keeratan antar variabel terhadap variabel dependen, besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi, dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,136 atau 13,6 % menunjukkan bahwa variabel dependen atau variabel perilaku anak usia dini (5-6 tahun) normatif adalah 13,6% sedangkan 0,864 atau 86,4

dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan:

- 1) R = Hubungan antara variabel X terhadap Y sebesar 28,9%
- 2) R^2 = keeratan antara variabel y dan y sebesar 86,4%

Dari uji data yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwasanya variabel tayangan film kartun adit dan sopo jarwo (X) merupakan salah satu dari sekian banyaknya komponen yang dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini. Komponen variabel tayangan adit dan sopo jarwo terhadap perilaku anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan namun hanya berkisar 13,6% saja dan ia memiliki keterikatan yang tidak begitu kuat hanya berkisar 28,9% yang mana bisa dikatakan lemah karena ada begitu banyak komponen lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku anak itu sendiri yang tidak dapat disertakan dalam penulisan ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil temuan dan analisis penelitian korelasi tayangan film kartun adit dan sopo jarwo dengan perilaku anak usia dini (studi pada kelompok B PAUD Nurul Ilmi Desa Psengabuan Kecamatan Abab Kabupaten PALI) maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Dari hasil Uji korelasi (R) didapatkan nilai 0,289 menunjukkan bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y itu lemah dengan nilai 28,9%, dan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,136 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel tayangan film kartun adit dan sopo jarwo (X) bisa menjelaskan variabel perilaku anak usia dini (5-6 tahun) (X) sebesar 13,6% sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan beberapa uji hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel tayangan film kartun adit dan sopo jarwo dengan variabel perilaku anak usia dini (5-6 tahun) di PAUD Nurul Ilmi Desa Pengahuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang penulis berikan berhubungan dengan tayangan film kartun adit dan sopo jarwo dengan perilaku anak usia dini (5-6

tahun) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti yang Selanjutnya, untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi Guru. Hendaknya guru lebih memperhatikan lagi setiap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada anak sehingga dapat secara tepat mengatasi perubahan sikap yang tidak baik pada anak. Guru juga diharapkan untuk senantiasa menumbuhkan kembangkan sikap sosial pada anak yang sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Bagi Orang Tua. Hendaknya orang tua dapat mendampingi anak ketika anak sedang menonton televisi sehingga orang tua dapat mengontrol tontonan apa saja yang layak untuk anak, dan hendaknya orang tua senantiasa memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak karena anak merup akan peniru yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Sodik dan Sandu sitoyo. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing).

Anisa Nita. 2017. *Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit & Sopo Jarwo Di MNCTV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Masithoh Cilacap*. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Fakultas Ushuludin dan Dakwah).

Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.

Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terj. Matasari dan Muslikhah (Jakarta: Erlangga).

Salim Agus Nuru. 2017. *Peran Tayangan Adit dan Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol.2 No.1.

Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).